

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TYPE COURSE REVIEW HORAY*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 MARGA AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

DITA ASTI LESTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TYPE COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

DITA ASTI LESTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya prestasi belajar IPA siswa kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model CTL *Type CRH* terhadap prestasi belajar IPA dan perbedaan prestasi belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *posttest only control group desain*. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh penggunaan model CTL *type CRH* terhadap prestasi belajar IPA dan rumus uji *t independent sampel t test* untuk melihat perbedaan prestasi belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model CTL *type CRH* terhadap prestasi belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan prestasi belajar IPA siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kata Kunci: IPA, Model Pembelajaran CTL, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF USING “*CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING TYPE COURSE REVIEW HORAY*” LEARNING
METHOD TO STUDENTS’ SCIENCE LEARNING
ACHIEVEMENT IN GRADE IV AT SDN 1
MARGA AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
ACADEMIC YEAR
2016/2017**

BY

DITA ASTI LESTARI

Problems in this research is still low achievement of science student of class IV. The purpose of this study was to determine the effect of CTL Type CRH model on the achievement of science learning and the difference of learning achievement of science students of experimental class and control class. This research is a quasi-experimental research with posttest only control group design design. Methods of data collection used observation and test. The data analysis technique used in this research is simple linear regression to see the effect of CTL type CRH model on learning achievement of IPA and t test independent sample t test to see the difference of science achievement of experimental class and control class. The results showed that there was an influence of using CTL type CRH model to the learning achievement of IPA. This is indicated by the difference in learning achievement of science students in experimental class higher than the control class.

Keywords: science, CTL learning model, learning achievement.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TYPE COURSE REVIEW HORAY*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 MARGA AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Oleh

DITA ASTI LESTARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TYPE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 MARGA AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

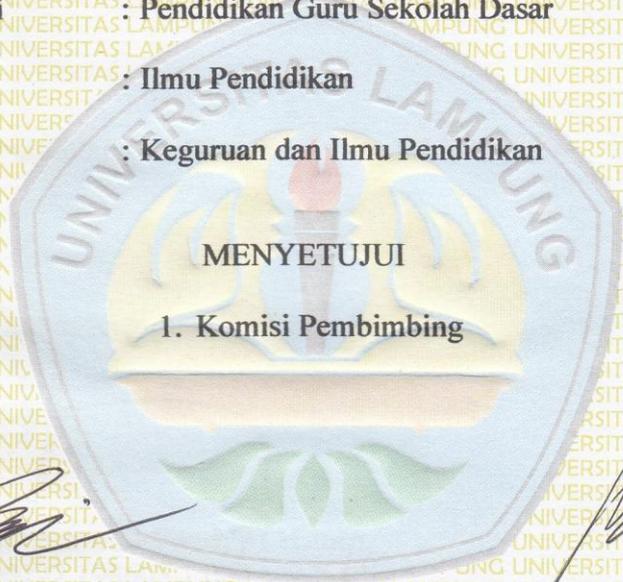
Nama Mahasiswa : Dita Asti Lestari

No. Pokok Mahasiswa : 1313053040

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.

NIP 19561005 198303 2 002

Dra. Sasmianti, M.Hum.

NIP 19560424 198103 2 003

2. Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Sasmiati, M.Hum.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Sugiyanto, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juni 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dita Asti Lestari

NPM : 1313053040

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Type Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 13 Juni 2017

Penulis,



Dita Asti Lestari
NPM 1313053040

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dita Asti Lestari dilahirkan di Tanjung Karang, pada tanggal 01 April 1995. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hasrul dan Ibu Siti.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 sampai 2001 di TK Nurul Amal Tanjung Karang Barat. Pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan sampai 2005 di SD 1 Sukajawa Tanjung Karang Barat, lalu penulis pindah sekolah tahun 2006 sampai 2007 di SD Negeri 1 Kedaton Bandar Lampung. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan formal di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, setelah 3 tahun belajar di SMP penulis lulus pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan formal ke MAN 1 Bandar Lampung. Setelah 3 tahun belajar di MAN penulis lulus pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Toto Katon, kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

*“Maan Jadda WaJada”
“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”
(Al-Hadist)*

*Jadikan Pengalaman Sebagai Pelajaran Untuk Melangkah
Ke Masa Depan Yang Lebih Baik
(PENULIS)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Papa Hasrul dan Mama Siti
Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasehat, dan do'a yang selalu dicurahkan
demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Adik-adikku M. Rizki Andika dan Aulia Balqis Safitri dengan cinta dan kasih
sayang kalian yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan
keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Sahabat-Sahabatku yang selalu mensupportku

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Type Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Keluargaku tercinta, Papaku Hasrul dan Mamaku Siti, adik-adikku M. Rizki Andika dan Aulia Balqis Safitri. Terimakasih untuk semua perhatian, semangat, pengorbanan, kasih sayang dalam balutan do'a yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Dra. Sasmiasi, M.Hum., selaku Pembimbing II atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku dosen penguji atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
6. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
8. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
9. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku wakil dekan bidang akademik dan kerjasama.
10. Bapak Suraji, S.Pd., selaku Kepala SDN 1 Marga Agung yang telah memberikan izin dan seluruh dewan guru untuk bantuan selama penelitian.
11. Seseorang yang selalu ada, setia dan bersabar menemaniku selama perjuangan yang panjang ini.
12. Teman tersayang; terrumpi; terpance; Mya, Tara, Laila, Nasta, Ayu, Dila, Ica. Terimakasih selama ini menjadi, pendengar, penasihat, obat galau,

pelepas penat, sukses untuk kita semua, semangat untuk menggapai cita-cita, tetap jadi “The Pances” tersayang sampai kapan pun.

13. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2013, yaitu Aziz, Acep, Ajeng, Anas, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Delfi, Desi, Diah, Didit, Ena, Fedrik, Fifi, Garnis, Hilda, Made, Ida Bagus, Indri, Intan, Irfan, Juju, Mela, Meriya, Miftahul, Nila, Novita, Rani, Ratna, Reisyha, Rio, Rini, Riska, Ristia, Rizki P, Rizki S, Tirta.Vegita, Dila, Ravel, dan Mia D. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.
14. Teman-teman KKN/PPL Desa Toto Katon Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Ali, Made, Nasta, Ayu, Mami Ica. Terimakasih telah menjadi rekan yang T.O.P banget selama KKN/PPL, serta keluarga pak Sugi terimakasih selalu sabar menghadapi suara ribut kami.
15. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 13 Juni 2017

Penulis

Dita Asti Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GRAFIK	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	11
2. Teori Belajar	13
3. Prinsip-Prinsip Belajar	15
4. Ciri-Ciri Belajar	16
5. Prestasi Belajar	17
B. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	18
1. Pengertian IPA	18
2. Tujuan IPA.....	19
3. Pembelajaran IPA di SD	20
C. Model Pembelajaran CTL	21
1. Pengertian Model Pembelajaran CTL.....	21
2. Tujuan Model Pembelajaran CTL	22
3. Komponen-Komponen Pembelajaran CTL	22
4. Kelebihan dan Kekurangan CTL	24
5. Langkah-Langkah Model CTL	25
6. Model Pembelajaran CTL Jenis CRH	26

7.	Kelebihan dan Kekurangan CRH	27
8.	Langkah-Langkah Model CRH	27
9.	Langkah-Langkah Model CTL <i>Type</i> CRH	28
D.	Metode Ceramah.....	29
1.	Pengertian Metode Ceramah.....	29
2.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah	30
3.	Langkah-Langkah Metode Ceramah.....	32
D.	Penelitian Yang Relevan	33
E.	Kerangka Pikir	35
F.	Hipotesis	36
III.	METODE PENELITIAN	
A.	Metode dan Desain Penelitian	38
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1.	Populasi Penelitian.....	39
2.	Sampel Penelitian	39
D.	Variabel Penelitian	40
E.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	40
1.	Variabel Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL <i>Type</i> CRH	40
2.	Variabel Prestasi Belajar	42
F.	Metode Pengumpulan Data	42
1.	Observasi	42
2.	Tes	44
G.	Langkah-Langkah Penelitian	44
H.	Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	45
I.	Teknik Analisis Data	50
1.	Uji Prasyarat Analisis Data	50
2.	Uji Hipotesis	52
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Pelaksanaan Penelitian	55
B.	Pengambilan Data Penelitian	56
C.	Hasil Uji Prasyarat Instrumen Tes	56
D.	Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	65
1.	Uji Normalitas	65
2.	Uji Homogenitas	65
E.	Hasil Analisis Data	66
1.	Observasi Aktivitas Model CTL <i>Type</i> CRH Kelas Eksperimen.	67
2.	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	68
3.	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	69
4.	Data Tabel Silang Variabel X dan Variabel Y	71
F.	Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	72
G.	Pembahasan Hasil Penelitian	74
V.	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	79

B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai UAS Siswa Pada Pembelajaran IPA	5
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017	39
3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran CTL <i>Type</i> CRH.....	43
3.4 Klasifikasi Reliabilitas Soal	47
3.5 Interpretasi Daya Beda Soal	48
3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal	49
4.1 Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	55
4.2 Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Ganda	57
4.3 Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Essay	58
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Tes Pilihan Ganda	59
4.5 Hasil Uji Reliabilitas Tes Essay	60
4.6 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Pilihan Ganda	61
4.7 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Essay	61
4.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Pilihan Ganda	62
4.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Essay	62
4.10 Hasil Uji Fungsi Distraktor Tes Pilihan Ganda.....	64

4.11 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	65
4.12 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol ...	66
4.13 Distribusi Nilai Aktivitas Siswa dengan Model CTL <i>Type</i> CRH	67
4.14 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	69
4.15 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	70
4.16 Data Silang Variabel X dan Variabel Y	71
4.17 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Tes Uji Instrumen Pilihan Ganda.....	84
2. Tabulasi Tes Uji Instrumen Essay	85
3. Tabulasi Tes Pilihan Ganda Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	86
4. Tabulasi Tes Essay Kelas Eksperimen dan Kontrol	88
5. Hasil Observasi	90
6. Hasil Data Tes Prestasi Belajar	93
7. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	95
8. Uji Hipotesis	100
9. Kisi-Kisi Tes Pilihan Ganda	105
10. Kisi-Kisi Tes Essay.....	107
11. Pemetaan Kompetensi Dasar	108
12. Pemetaan Indikator Pembelajaran 1 dan 2.....	109
13. Rubrik Lembar Observasi	110
14. RPP Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen	111
15. RPP Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen	115
16. RPP Pembelajaran 1 Kelas Kontrol	120
17. RPP Pembelajaran 2 Kelas Kontrol	123
18. LKPD Pembelajaran 1	126

19. LKPD Pembelajaran 2	127
20. Lembar Soal Pembelajaran 1	128
21. Lembar Soal Pembelajaran 2	129
22. Soal <i>Posttest</i>	130
23. Surat Keterangan Judul Penelitian	134
24. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	135
25. Surat Izin Penelitian	136
26. Surat Balasan Izin Penelitian	137
27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	138

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan seseorang agar menjadi lebih baik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tanpa pendidikan seseorang akan kesulitan untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada undang-undang tersebut jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini berarti pendidikan adalah suatu proses penting yang berfungsi meningkatkan kualitas hidup manusia melalui berbagai macam tantangan yang dihadapi dan tidak dijalankan secara instan, melainkan melalui

tahapan-tahapan yang berkesinambungan sehingga akhirnya salah satu tujuan nasional NKRI yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga perlu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. IPA memiliki peran yang sangat strategis mengingat IPA merupakan pendidikan ilmu pengetahuan alam yang menekankan pembelajaran pada *inquiry* dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya melalui tahapan meneliti, eksperimen, mengamati dan menyimpulkan yang diharapkan siswa menjadi cerdas di kehidupan masa mendatang.

Pembelajaran awal, IPA diarahkan untuk melakukan inkuiri dan meneliti sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang obyek yang dipelajari tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Melalui pembelajaran IPA yang dilakukan di SD memberi kesempatan siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Melalui IPA siswa bisa membentuk komunitas belajar, dimana siswa akan bekerja sama dengan siswa lainnya melalui tukar pengalaman dan berbagi ide. Sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan apa yang

diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu IPA menempatkan siswa pada situasi yang nyata dengan mempelajari berbagai objek melalui pengalaman langsung yang pada akhirnya siswa dapat mengembangkan pola berpikir sesuai yang kita harapkan. Namun pada kenyataannya pembelajaran IPA hanya di dapat oleh siswa melalui penjelasan guru dan buku yang dimiliki siswa.

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan memerlukan suatu pendekatan *scientific* yang menuntut siswa untuk mencari tahu melalui pengamatan dan pengalaman langsung, sehingga siswa tidak diberi tahu melainkan mencari tahu, dimana dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai peran utama, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik diperlukan metode yang sesuai untuk membuat siswa menjadi mandiri, aktif, kreatif, berpikir kritis, dan demokratis

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai prestasi belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena selama ini dalam proses pembelajaran tidak semua guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun melakukan pengamatan dan mengaitkan materi yang

dipelajarinya dengan kehidupan nyata siswa secara optimal yang berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Proses ini guru merupakan figur sentral, ditangan gurulah letak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas, kondisi siswa dalam menerima pelajaran. Guru yang mampu membangun suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan merupakan hal yang paling disukai siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Guru harus menjadi seorang inisiator, maksudnya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Ide yang dimaksud di sini adalah guru harus mampu menciptakan hal baru dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya tidak semua guru menjadi inisiator dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak dapat memahami apa yang telah guru sampaikan di kelas. Interaksi edukatif guru harus berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal. Guru tidak harus terlena dengan menerapkan gaya mengajar dengan metode ceramah. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan anak didiklah yang aktif dan kreatif dalam belajar.

Proses pembelajaran di kelas berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016 /2017 prestasi belajar kognitif yang

rendah terlihat dari data nilai ulangan akhir semester. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65, dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 65 atau lebih. Distribusi nilai dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Persentase Data Nilai UAS Siswa pada Pembelajaran IPA

No	Interval Nilai	Kelas		Jumlah	Persentase
		A	B		
1	$\geq 65 - 100$	6	8	14	$14:40 = 35,00$
2	< 65	14	12	26	$26:40 = 65,00$
Jumlah		20	20	40	100,00

Sumber: Dokumentasi kelas IV SDN 1 Marga Agung Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan data UAS mata pelajaran IPA tersebut terlihat bahwa dari 40 siswa yang ada di atas, baik kelas A ataupun B, sebanyak 65% nilai yang diperoleh masih di bawah KKM, hanya 35% siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 1 Marga Agung, prestasi belajar IPAnya masih rendah atau nilainya masih berada di bawah standar KKM yaitu <65 .

Kondisi tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, mengingat guru cenderung masih dominan di kelas, siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menarik bagi siswa, mengingat siswa jarang diberikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti melakukan pengamatan. Pembelajaran yang diberikan hanya mengacu pada buku tapi tidak kontekstual atau dikaitkan dengan lingkungan nyata siswa, akibatnya siswa menjadi tidak paham dan

berdampak pada hasil belajar. Jadi pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan kurang bervariasi sehingga terasa monoton, membosankan, kurang menarik, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris (*teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

Pembelajaran juga tidak didukung dengan media yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran IPA guru jarang menggunakan media yang kontekstual dan jika menggunakan media hanya dipegang oleh guru bukan siswa, sehingga siswa kurang memberikan perhatiannya secara menyeluruh terhadap pembelajaran yang sedang disajikan oleh guru. Guru cenderung hanya menjelaskan materi secara singkat lalu memberikan tugas yang sudah ada di buku siswa, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengamatan benda-benda atau media yang ada di lingkungan sekitarnya maupun mengaitkannya sesuai dengan pengalamannya. Kondisi tersebut mengakibatkan materi yang diberikan menjadi tidak bermakna bagi siswa, sehingga pemahaman siswa tentang materi tersebut sangat sedikit. Untuk menjadi bermakna, proses pembelajaran harus dipusatkan pada aktifitas siswa (*student centered hands on activities*) yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

Melalui aktifitas membantu mempermudah siswa untuk memahami tentang materi dengan baik. Faktor lainnya guru jarang memberikan kesempatan pada siswa melakukan bekerja sama melalui kelompok belajar untuk

bertukar pengalaman, berbagi ide, sharing pengetahuan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa kurang memahami maksud dan makna dari materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Type Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Penggunaan media yang tidak kontekstual untuk menunjang proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung
4. Guru tidak memberi kesempatan siswa untuk melakukan kerjasama melalui kelompok belajar.
5. Prestasi belajar IPA masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar IPA yang masih rendah

sehingga menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH di kelas IV

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH dengan siswa yang menggunakan metode ceramah kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH dengan siswa yang menggunakan metode ceramah kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung

Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017?

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya mengembangkan model pembelajaran CTL *type* CRH dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Merupakan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA di SD.

e. Peneliti

Dapat menerapkan model CTL *type* CRH dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi bekal awal menjadi guru profesional.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Pada Kehidupan sehari-hari sering kali kita mendengar kata “belajar” adalah jika seseorang sedang membaca buku atau seorang siswa yang duduk di kelas mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran. Namun jika ditelaah lebih dalam kata “belajar” memiliki makna yang lebih luas lagi. Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 17) mengemukakan bahwa “belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan proses mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.”. Belajar menurut Slameto (2010: 2) ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya.” Lebih lanjut Hakim dalam Hamdani (2011: 21) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas, dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain- lain.”

Maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha memperoleh pengetahuan yang dilakukan seseorang melalui pengalamannya guna mencapai tujuan tertentu. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ia telah mengalami perubahan dalam sikap, tindakan maupun pola pikirnya.

Menurut Sagala (2008: 15) “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.” Selanjutnya, menurut Sudjana (2004: 28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang disiapkan dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamalik (2007: 57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut beberapa para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pembelajaran disini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar.

2. Teori Belajar

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Thorndike, Pavlov dan Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan, sehingga belajar merupakan tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Menurut Sukmadinata (2003: 168) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.”, jadi teori belajar behavioristik merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan dari adanya stimulus dari luar, dari siswa tidak tahu menjadi tahu.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif dipelopori oleh Wertheimer, Koffka dan Kohler yang berpendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh ganjaran dan penguatan, melainkan didasarkan pada kognisi. Menurut Rusman (2014: 35) “Psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses internal dan jumlah yang dipelajari tergantung pada kapasitas proses belajar, usaha yang dilakukan selama proses belajar, kedalaman proses tersebut dan struktur pengetahuan yang dimiliki siswa”, jadi teori belajar kognitif merupakan teori yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya dimana siswa dari tidak paham menjadi paham.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivisme menganggap bahwa manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky. Cooper dalam Rusman. (2014: 35) berpendapat bahwa “Konstruktivis memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya”, jadi teori konstruktivistik merupakan teori belajar yang memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri pengetahuannya guna mengembangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan ketiga teori belajar yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menggunakan teori belajar konstruktivistik mengingat bahwa melalui teori konstruktivistik ini memberikan kesempatan anak untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan menempatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) “prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.”, sedangkan menurut pendapat Arnie (2009: 10) prinsip-prinsip belajar ada delapan prinsip, yaitu:

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika.
- c. Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
- d. Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
- e. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
- f. Belajar merupakan proses yang kontinu.
- g. Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- h. Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa.

Disimpulkan dari dua pendapat di atas bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas dan belajar berkaitan dengan

keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Belajar merupakan proses yang kontinu di mana proses belajar memerlukan metode yang tepat, minat, perhatian siswa, dan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika. Belajar dengan pemahaman secara menyeluruh akan lebih bermakna dan berhasil daripada belajar dengan hafalan dan terbagi.

4. Ciri-Ciri Belajar

Proses pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, salah satunya menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) belajar memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Siswa yang bertindak belajar atau pebelajar.
- b. Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- c. Internal pada diri pebelajar.
- d. Sembarang tempat.
- e. Sepanjang hayat.
- f. Motivasi belajar kuat.
- g. Dapat memecahkan masalah.
- h. Bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi.
- i. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah siswa bertindak belajar atau pembelajar yang dapat berlangsung di mana saja dan sepanjang hayat pembelajar. Pembelajar akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup untuk dapat memecahkan masalah. Belajar juga dapat menjadikan perubahan secara sadar yang bersifat fungsional, positif, sementara, bertujuan, dan mencakup seluruh aspek.

5. Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Pengertian secara umum prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. Prestasi belajar menurut Hamalik (2007: 48) adalah “perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar.” Menurut Djamarah (2008: 226) bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.”

Selanjutnya prestasi belajar menurut Nasution (2004: 54) adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dalam berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga

aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut.”

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan pengertian prestasi belajar menurut Nasution (2004: 54) prestasi belajar dianggap sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian, maupun keterampilan siswa.

B. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”, sedangkan menurut Wahaya dalam Trianto (2010: 136) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum dan terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis yang diperoleh dengan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep berdasarkan hasil observasi dan eksperimen tentang gejala alam dan berusaha mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam serta berperan dalam memecahkan menjaga dan melestarikan lingkungan.

2. Tujuan IPA

Tujuan Mata Pelajaran IPA SD/MI mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu (Curiosity), sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. (Depdiknas, 2007: 13).

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah

untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.

3. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran di SD hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak dan tingkat kemampuan berfikir anak. Menurut pandangan Piaget dalam Sutrisno, dkk (2007: 28) “pikiran anak-anak berbeda dengan pikiran orang dewasa. Pikiran anak masih terbatas pada obyek di sekitar lingkungan.” Pada tingkat ini anak dapat mengenal bagian-bagian dari benda-benda seperti berat, warna, dan bentuknya. Tingkat perkembangan intelektual siswa untuk usia SD adalah praoperasional dan operasional konkrit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD memberikan kesempatan berbuat, berpikir, dan bertindak seperti ilmuwan (*scientist*) sesuai dengan tahap perkembangan anak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai pendekatan, model, dan teknik pembelajaran.

Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA SD/MI secara garis besar terinci menjadi empat (4) kelompok yaitu:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu, manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

- d. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. (Depdiknas, 2007: 13).

C. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

1. Pengertian Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan pembelajaran yang digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan mengkaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. Menurut Sanjaya dalam Wardoyo (2013: 56) “CTL adalah suatu proses pembelajaran yang aktif yang mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang di pelajari untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi kehidupan nyata yang ada.” Menurut Suryani dan Agung (2012: 75) selain itu, “CTL juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh oleh usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.”

Model CTL dimaksudkan supaya siswa mampu dan terbiasa belajar secara kontekstual dan membangun pengetahuannya sendiri yang didapat dari pengalaman nyata yang dialami siswa itu sendiri. Dimana dalam proses pembelajarannya siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami makna dari materi yang diberikan. Model ini diasumsikan mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa yang berujung pada prestasi

belajar yang baik. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan *CTL* adalah suatu proses pembelajaran yang mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata atau lingkungan sekitar agar pembelajaran dapat lebih bermakna dan pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin informasi untuk menemukan makna yang baru.

2. Tujuan Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya melalui pembelajaran yang lebih produktif dan membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih bermakna. Secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lain dan dari suatu konteks ke konteks lainnya. Hasil pembelajaran CTL diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan pengamatan, serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya.

3. Komponen-Komponen Pembelajaran CTL

Menurut Johnson dalam Rusman (2014: 192) komponen pembelajaran kontekstual meliputi:

- a. Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*).
- b. Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*).
- c. Melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).
- d. Mengadakan kolaborasi (*collaborating*)
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).
- f. Memberikan layanan secara individu (*nurturing the individual*).
- g. Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standarts*).
- h. Menggunakan asesmen autentik (*using authentic assessment*)

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dan Agus Suprijono dalam Suryani dan Agung (2012: 76) pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama yaitu :

- a. Konstruktivisme (*konstruktivism*)
Suatu proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- b. Bertanya (*questioning*)
Merupakan bagian dari inti belajar dan menemukan pengetahuan. Dimana guru memancing siswa dengan dengan bertanya agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri.
- c. Menemukan (*Inquiry*)
Suatu proses pembelajaran didasarkan dengan pencarian dan penemuan proses berpikir secara sistematis.
- d. Masyarakat Belajar (*learning community*)
Model CTL hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain dan bukan hanya guru.
- e. Pemodelan (*modeling*)
Suatu proses pembelajar dengan memperagakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa.
- f. Refleksi (*reflection*)
Melalui refleksi siswa akan dapat memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuknya dan menambah khazanah pengetahuannya.
- g. Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)
Proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. CTL lebih menekankan pada proses belajar dari pada sekedar hasil belajar. Oleh karena itu penilaian ini dilakukan terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dilakukan secara integrasi.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

a. Kelebihan CTL

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal yang positif dan meminimalisir kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 111) menjelaskan bahwa kelebihan CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran kontekstual siswa belajar dalam kelompok, kerjasama, diskusi, saling menerima dan memberi.
- 3) Berkaitan secara riil dengan dunia nyata.
- 4) Kemampuan berdasarkan pengalaman.
- 5) Dalam pembelajaran kontekstual perilaku dibangun atas kesadaran sendiri.
- 6) Pengetahuan siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
- 7) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan.
- 8) Pembelajaran kontekstual dapat diukur melalui beberapa cara, misalnya evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, rekaman, wawancara, dan lain-lain.

b. Kelemahan CTL

Selain kelebihan seperti yang telah disebutkan di atas, CTL juga memiliki kelemahan. Menurut Trianto (2010: 114) “penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, kemudian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual juga membutuhkan waktu yang lama.”

Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang kompleks dan dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengumpulkan informasi dalam konteks pembelajaran.

5. Langkah-Langkah Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Langkah-langkah model pembelajaran *CTL* lebih jelas di uraikan Wardoyo (2013: 61) secara garis besar sebagai berikut.

- a. Tahap Pengenalan
Artinya, bahwa dalam untuk memulai suatu pembelajaran siswa harus dikenalkan dengan hal baru yang akan mereka pelajari.
- b. Tahap Pengaitan
Tahapan dimana siswa diminta untuk mengaitkan pengetahuan baru yang didapatkannya dengan pengetahuan awal yang telah mereka miliki.
- c. Tahap Penafsiran
Siswa dituntut untuk menemukan, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatkannya dengan interpretasi atau penafsiran yang didasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Tahap Implementasi
Tahapan yang dilakukan oleh siswa dengan cara mengimplementasikan materi keterampilan atau pengetahuan yang didapatkan mereka dari proses belajar ke dalam konteks kehidupan yang nyata.
- e. Tahap Refleksi
Tahapan ini penting dilakukan agar pengalaman-pengalaman yang didapatkannya selama proses pembelajaran dapat terekam secara baik dalam struktur kognisi peserta didik.
- f. Tahap Evaluasi
Siswa pada tahapan ini dinilai secara autentik untuk menentukan sampai dimana pengetahuan dan kemampuan siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran.

Pelaksanaan model CTL, peneliti mengacu pada langkah-langkah menurut Wardoyo (2013: 61) di karenakan langkah- langkah tersebut lebih mudah diterapkan serta mudah dianalisis.

6. Model Pembelajaran CTL Jenis CRH

Model Pembelajaran CTL jenis CRH merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran karena salah satu komponen CTL yaitu masyarakat belajar (*learning community*) dimana siswa dapat bertukar informasi dengan temannya melalui kelompok belajar. Menurut Rusman (2014: 78) *course review horay* merupakan model pembelajaran kontekstual yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Sedangkan menurut Trianto (2010: 45) *course review horay* adalah suatu model pembelajaran kontekstual dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat dianalisis bahwa *course review horay* merupakan suatu model pembelajaran kontekstual yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam pelaksanaan *course review horay* ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Course Review Horay (CRH)*

Setiap model pembelajaran, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Rusman (2014:81) kelebihan dan kekurangan *course review horay* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan *Course Review Horay*
 - 1) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
 - 2) Pembelajarannya tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
 - 3) Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
 - 4) Melatih kerjasama
- b. Kekurangan *Course Review Horay*
 - 1) Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan; Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.
 - 2) Adanya peluang untuk berlaku curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan perkelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar

8. Langkah-Langkah Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menurut Aqib (2014: 28) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa agar bertanya.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa membuat kotak antara 9 – 25 buah sesuai dengan kebutuhan. Kemudian setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan, lalu langsung di diskusikan. Jika benar, diisi tanda benar (), sedangkan bila salah diisi tanda silang (×).

- f. Siswa yang sudah mendapat tanda () harus berteriak “hore” atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah “hore” yang diperoleh.
- h. Penutup.

Pelaksanaan pembelajaran CRH, peneliti mengacu pada langkah-langkah menurut Aqib (2014: 28) yang akan digunakan dalam penelitian kelas eksperimen dikarenakan langkah-langkah tersebut lebih mudah diterapkan serta mudah dianalisis. Penelitian ini peneliti mengoprasionalkan langkah-langkah model pembelajaran CTL menurut Wardoyo (2013: 61) dan langkah-langkah pembelajaran CRH menurut Aqib (2014: 28) untuk kesesuaian dengan langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini.

9. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL *Type* CRH

Berikut langkah-langkah pembelajaran CTL *type* CRH sesuai dengan pelaksanaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mencari objek yang akan dipelajari
- d. Siswa diminta menjelaskan objek yang akan dipelajari
- e. Siswa melakukan pengamatan atau eksperimen terhadap objek yang dipelajari
- f. Siswa membuat kesimpulan terhadap hasil pengamatan atau eksperimen

- g. Siswa menyampaikan kesimpulan di depan kelompok lain, lalu kelompok lainnya diminta untuk menanggapi atau memberi masukan.
- h. Untuk menguji pemahaman siswa, guru memberikan kartu sesuai kebutuhan. Kemudian setiap kartu diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
- i. Guru memberikan soal pada setiap kelompok untuk di diskusikan dan menulis jawaban di dalam kartu.
- j. Setelah waktu habis, guru mulai menunjuk beberapa siswa untuk membacakan jawabannya. Jika benar, kartu diisi tanda benar (), sedangkan bila salah diisi tanda silang (×).
- k. Siswa yang sudah mendapat tanda () harus berteriak “hore”
- l. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah “hore” yang diperoleh.

D. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru. Selain mudah penyajiannya juga tidak banyak memerlukan media dan memakan waktu yang banyak. Dalam metode ceramah kegiatan belajar didominasi oleh guru sehingga siswa mudah merasa jenuh, kurang inisiatif, sangat tergantung pada guru dan kurang terlatih untuk belajar mandiri.

Sumantri (2001: 116) mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-

penjelasan secara lisan kepada peserta didik”. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas.

Sedangkan menurut Djamarah (2008: 97) berpendapat bahwa “cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dilakukan sehari-hari dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas yang hanya melibatkan peran aktif guru dalam pembelajaran, penyajian metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru dan penyajian metode ceramah pada pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) secara lisan kepada peserta didik.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Sumantri (2001: 118) mengemukakan bahwa metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan seorang guru yang menghadapi banyak peserta didik
- 2) Murah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidakketersediaan bahan buku tertulis
- 3) Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain
- 4) Memperoleh penguatan bagi guru dan peserta didik yaitu guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari peserta didik dan peserta didik pun merasa senang dan menghargai guru bila ceramah guru meninggalkan kesan dan berbobot.
- 5) Ceramah memberikan wawasan yang luas dari sumber lain karena guru dapat menjelaskan topik dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat kelebihan metode ceramah di atas dapat dianalisis bahwa metode ini guru lebih efisien dalam pemanfaatan waktu, dapat meningkatkan daya dengar peserta didik bahkan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain. Penyampaian materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan, setiap guru dan peserta didik memperoleh penguatan, penghargaan, percaya diri. Juga dapat memberikan wawasan dari sumber lain dengan menjelaskan topik yang mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelemahan Metode Ceramah

- 1) Dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik
- 2) Minimalkan verbalisme pada peserta didik.
- 3) Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.
- 4) Merugikan peserta didik yang lemah dalam ketrampilan mendengarkan.
- 5) Menjejal peserta didik dengan konsep belum tentu diingat terus.
- 6) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman.
- 7) Tidak merangsang perkembangan kreatifitas peserta didik.
- 8) Terjadi proses satu arah dari guru kepada peserta didik.

Dari pendapat kelemahan metode ceramah di atas dapat dianalisis bahwa metode ini dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik, materi ceramah terbatas, merugikan peserta didik dalam daya pendengaran dan konsep yang belum tentu diingat terus. Informasi yang diberikan oleh guru ketinggalan zaman. Peserta didik menjadi kurang kreatif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

3. Langkah-langkah Metode Ceramah

Pada umumnya ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni: persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Menurut Sumantri (2001: 120) langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
- b. Guru menyampaikan bahan ceramah
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk diberikan/disediakan tanya jawab diskusi
- d. Menyimpulkan hasil ceramah
- e. Penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dianalisis langkah-langkah metode ceramah, kegiatan belajar kebanyakan dilakukan guru, dimana guru mendominasi kelas sehingga siswa hanya menerima saja yang disampaikan oleh guru, begitu pun aktivitas siswa untuk menyampaikan pendapat sangat kurang yang dimana umumnya siswa hanya mencatat

bahan yang telah diceramahkan, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam skripsi ini:

1. Hasil penelitian Putri Hana Pebriana, Zulkifli, dan Zairul Antosa (2014: 2-1) dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SD, dalam *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas IV SDN 030 Tampan Pekanbaru dengan jumlah siswa 38 orang menunjukkan bahwa model CTL meningkatkan hasil belajar IPS siswa, dengan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I 68,81 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,31 dapat disimpulkan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 030 Tampan.
2. Hasil Penelitian Aris Abdul Karim (2016: 4-2) dengan judul: Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Siwalempu Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 6,00 dengan ketuntasan belajar kelas 37,5%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa

meningkat mencapai 8,06 dengan ketuntasan belajar 100%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep perubahan wujud benda siswa kelas IV SDN 3 Siwalempu.

3. Hasil penelitian Misrun Mauke, I Wayan Sadia, Wayan Suastra (2013: 3-1) dengan judul: Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPA-Fisika di MTs Negeri Negara, dalam *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang mengikuti pembelajaran model *contextual teachingn and learning* dengan MPK ($F= 40,792$; $P < 0,05$). (2) terdapat perbedaan yang signifikan anatara siswa yang belajar menggunakan model CTL dengan MPK ($F= 36,053$; $P < 0,05$), (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakanb model CTL dengan MPK ($F= 62,706$; $P < 0,05$), uji scheffe menunjukkan bahwa model CTL lebih baik dari MPK.

Berdasarkan ketiga penelitian yang diuraikan di atas memiliki perbedaan yaitu terletak pada variabel terikatnya (Y) dimana variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA, namun ketiga-tiganya baik penelitian di atas dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan variabel bebas (X) model pembelajaran CTL. Dari hasil penelitian model pembelajaran CTL meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dari penelitian tersebut dapat dilakukan sebuah penelitian eksperimen

mengenai pengaruh model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung.

F. Kerangka Pikir

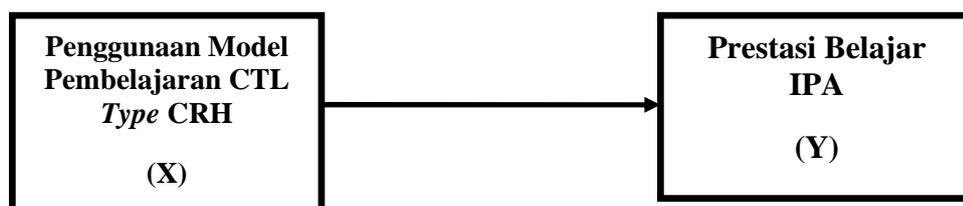
IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang dalam pembelajarannya menekankan pada *inquiry* dimana anak diberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar melalui pengamatan dan pengalaman siswa langsung. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPA diperlukan model-model pembelajaran yang dapat mengikut sertakan siswa untuk melakukan *inquiry* agar pembelajaran dapat membantu mempermudah siswa menguasai berbagai konsep dan materi yang dipelajari. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat mengurangi kondisi yang monoton dan menjenuhkan sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Model *contextual teaching and learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar karena pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa juga memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan pengamatan dan *inquiry*.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA yaitu *course review horay* yang merupakan salah satu jenis model pembelajaran kontekstual, dengan alasan *course review horay* (CRH) dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan

menyenangkan karena pembelajaran diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Melalui pembelajaran *type* CRH ini juga mendorong siswa untuk dapat terjun atau aktif kedalamnya, sehingga siswa lebih semangat belajar dan menumbuhkan kreatifitas siswa, agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran IPA jadi lebih bermakna dan diharapkan siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran IPA melalui model CTL *type* CRH diharapkan prestasi belajar siswa akan semakin meningkat. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka pikir Penelitian

G. Hipotesis

Menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan antara variabel X (model pembelajaran CTL *Type* CRH) dengan variabel Y (prestasi belajar IPA).

Peneliti mengajukan hipotesis:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning type course review horay* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

2. Ada perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH dengan siswa yang menggunakan metode ceramah kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2014: 116) “*quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Bentuk desain yang digunakan adalah menggunakan desain *posttest only control group design*, yaitu desain penelitian dengan memberikan tes di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan. Desain penelitian menurut Sugiyono (2014: 118) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post-test
R ₁	X ₁	O ₁
R ₂	X ₂	O ₂

Keterangan:

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas kontrol

X₁ :Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran CTL *Type* CRH

X₂ :Perlakuan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

O₁ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas kontrol

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Marga Agung Lampung Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Kita sering menyebut istilah populasi dan sampel dalam metodologi penelitian. Menurut pendapat Noor (2014: 147) populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/ anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 1 Marga Agung, Kabupaten Lampung Selatan yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Tabel Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	JumlahSiswa
IVA	10	10	20
IVB	12	8	20
Jumlah	22	18	40

Sumber: Dokumen pada SD Negeri 1 Marga Agung

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 40 siswa karena jumlah subjek kurang dari 100. Sesuai dengan pendapat

yang dikemukakan Arikunto (2013 : 131) bahwa” sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas IV B dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IV A.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Type Course Review Horay* dan
2. Variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar IPA.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Pengaruh Model Pembelajaran CTL Type CRH

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL) type course riview horay (CRH)* adalah model pembelajaran yang

digunakan untuk mendorong siswa membuat hubungan kontekstual antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh oleh usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar, yang dalam proses pembelajarannya dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena siswa belajar secara berkelompok, setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka kelompok tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' Model ini diasumsikan mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar IPA yang baik.

b. Definisi Operasional

Model *contextual teaching and learning type course review horay* adalah menekankan pada pemahaman siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehingga pengetahuan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, yang dalam proses pembelajarannya dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena pembelajaran diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, monoton atau membosankan. Adapun indikatornya adalah:

- 1) Tahap Pengenalan
- 2) Tahap Pengaitan
- 3) Tahan Penafsiran
- 4) Tahap Implementasi
- 5) Tahap Refleksi
- 6) Tahap Evaluasi

2. Variabel Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dalam berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut. Prestasi juga merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa yang memenuhi tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran yang berupa angka. Penelitian ini aspek yang dinilai dibatasi pada aspek kognitifnya saja.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengambil data variabel bebas (X) dan melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CTL *type* CRH dikelas eksperimen, artinya observasi dilakukan untuk mengetahui apakah langkah kegiatan pembelajaran CRH sudah

dilaksanakan atau belum dan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL *type* CRH. Observasi akan dilakukan dengan bantuan observer lain. Adapun indikator untuk mengamati proses belajar mengajar siswa yaitu: 1) Tahap Pengenalan, 2) Tahap Pengaitan, 3) Tahap Penafsiran, 4) Tahap Implementasi, 5) Tahap Refleksi, 6) Tahap Evaluasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar observasi model pembelajaran CTL *type* CRH

Variabel X	Dimensi	Indikator	No Item
CTL <i>type</i> CRH	Tahap Pengenalan	1. Memperhatikan penyampaian guru 2. Mencari objek	1,2
	Tahap Pengaitan	3. Mengamati objek 4. Menjelaskan objek	3,4
	Tahap Penafsiran	5. Melakukan eksperimen/percobaan 6. Menganalisis hasil ekperimen/percobaan	5,6
	Tahap Implementasi	7. Menyimpulkan hasil percobaan kelompok 8. Membuat laporan kelompok	7,8
	Tahap Refleksi	9. Menyampaikan kesimpulan 10. Menanggapi kesimpulan kelompok lain 11. Mendiskusikan hasil percobaan 12. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain 13. Menyimpulkan hasil diskusi 14. Menyampaikan hasil diskusi	9,10,11, 12,13,14
	Tahap Evaluasi	15. Melihat kemampuan dalam mengerjakan soal 16. Menyampaikan materi yang dipelajari	15,16

2. Tes

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Metode pengumpulan data tentu diperlukan sebuah alat atau instrumen pengumpul data. Alat pengumpul data dapat menggunakan metode tes maupun non tes. Menurut Sukardi (2008: 138) “tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Tes ini digunakan untuk mengambil data variabel terikat (Y), dengan cara tes pada akhir pembelajaran (*posttest*), hasil *posttest* inilah yang merupakan data prestasi belajar siswa. Tes ini diberikan kepada siswa secara individual, pemberiannya ditujukan untuk mengukur perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan essay. Materi yang diujikan adalah materi IPA dalam tema 8 subtema 1. Tes yang diberikan pada setiap kelas soal-soal untuk *posttest* adalah sama.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Melaksanakan observasi
- b. Membuat perangkat perencanaan pembelajaran, antara lain: Silabus, RPP, dan instrument penelitian.
- c. Melakukan uji coba instrumen
- d. Melakukan analisis instrumen
- e. Merevisi instrument

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model CTL *type* CRH pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- b. Melaksanakan *post-test*.

3. Tahap pengolahan data

- a. Mengumpulkan data penelitian.
- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian.
- c. Menyusun laporan hasil penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, taraf kesukaran soal, daya terka, daya serap, omit dan fungsi distractor. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Marga Agung Lampung Selatan.

1. Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Arikunto (2006: 144) mengatakan “Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” Kemudian menurut Sugiyono (2014: 121) menyebutkan “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti, instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid.

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N : Jumlah sampel
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total
- $\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan Y
- $\sum x^2$: jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum x)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria validitas sebagai berikut:

Indeks 0,000 sampai 0,200 validitas butir soal sangat rendah
 Indeks 0,201 sampai 0,400 validitas butir soal rendah
 Indeks 0,401 sampai 0,600 validitas butir soal cukup
 Indeks 0,601 sampai 0,800 validitas butir soal tinggi
 Indeks 0,801 sampai 1,000 validitas butir soal sangat tinggi.
 (Arikunto, 2013: 213)

2. Reliabilitas Soal

Menurut Arikunto (2006: 100) “reliabilitas suatu tes adalah tingkat ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data.” Instrumen yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang-ulang hasilnya relatif sama. Menghitung reliabilitas soal maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

k = banyaknya soal

(Arikunto, 2013: 196)

Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas Soal

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2014: 90)

3. Daya Pembeda Soal

Daryanto (2012: 183) daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan menghitung daya beda soal adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menghitung daya pembeda maka digunakan rumus D:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

J : jumlah pesertates

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya peserta kelompok bawah

BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P : indeks kesukaran

$PA \frac{JA}{BA}$: proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB \frac{BB}{JB}$: proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.5 Interpretasi Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 – 0,19	Jelek (<i>poor</i>)
0,20 - 0,39	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 - 0,69	Baik (<i>good</i>)
0,70 - 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
Negatif	Tidak Baik

Sumber :Arikunto (2013: 218)

4. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Cara mengetahui tingkat kesukaran butir tes maka digunakan rumus P dalam Daryanto (2012: 180) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar TK _i	Interpretasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,31s.d 0,70	Cukup (Sedang)
0,71s.d 1,00	Mudah

Sumber :Daryanto (2012: 182)

5. Daya Serap

Daya Serap adalah tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang telah diberikan. Sebuah kompetensi banyak yang mampu menguasai, maka kompetensi tersebut mampu diserap dengan baik (daya serapnya baik).

Daya serap dimaknakan sebagai banyaknya proporsi peserta didik yang menjawab dengan benar terhadap kompetensi tersebut.

6. Daya terka

Setiap jawaban butir soal obyektif mengandung kemungkinan sebagai hasil terkaan. Tingkat penerkaan adalah indeks yang menunjukkan

probabilitas jawaban yang merupakan hasil terkaan. Tingkat penerkaan = $1/\text{jumlah option dalam butir soal itu}$. Jika butir soal itu terdiri dari dua option (s-b) maka tingkat penerkaan adalah $1/2 = 0.50$. Jika optionnya 4 maka tingkat penerkaannya $1/4 = 0.25$ dst. Prinsipnya makin kecil tk penerkaan berarti makin baik butir soal tsb tetapi butir soal yang terlalu banyak optionnya juga bukan butir soal yang baik.

7. Omit dan Fungsi Distraktor

Omit adalah butir soal yang tidak dijawab oleh peserta tes. Omit diharapkan tidak $> 10\%$ dari peserta tes. Distraktor = pengecoh. Distraktor berfungsi bila dipilih minimal 5% peserta tes dengan $n = 22$.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai hasil belajar sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalan datanya dengan menggunakan uji analisis *Varian* dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

c. Teknik Analisis Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Penelitian pemahaman materi siswa dilakukan menggunakan observasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning Type Course Review Horay*

• Indikator dalam aktivitas belajar atau aspek yang dinilai yaitu:

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. Tahap Pengenalan | 4. Tahap Implementasi |
| 2. Tahap Pengaitan | 5. Tahap Refleksi |
| 3. Tahap Penafsiran | 6. Tahap Evaluasi |

• Cara menghitung hasil observasi diperoleh melalui rumus, yaitu:

$$i = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

Keterangan nilai pengamatan:

- Sangat Aktif
- Aktif
- Sedang
- Rendah

2. Uji Hipotesis

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_a: Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Type Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = nilai prediksi variabel dependen a = konstanta, nilai a jika $X = 0$

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel X

X = variabel independen.

Sumber: Priyatno (2009:125).

Kriteria ketuntasan jika prestasi belajar IPA siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika prestasi

belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas control maka H_a ditolak. Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

H_a : Ada Perbedaan Prestasi Belajar IPA antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran CTL *type* CRH dengan siswa yang menggunakan metode ceramah Kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Kriteria pengujian, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Cara mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) yaitu menggunakan rumus uji t.

Uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2014: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata sampel ke-1
 \bar{X}_2 : rata-rata sampel ke-2
 S_1^2 : varians sampel ke-1
 S_2^2 : varians sampel ke-2
n : jumlah sampel

Kriteria ketuntasan jika prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika prestasi belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak. Analisis uji t pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan model CTL *Type* CRH terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Tahun Ajaran 2016/2017 maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh penggunaan model CTL *Type* CRH terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Marga Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL *Type* CRH pada kelas eksperimen (IV B) yaitu sebesar 71 lebih tinggi dari nilai rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan model CTL *Type* CRH pada kelas kontrol (IV A) yaitu nilai 53,5. Hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,843. Menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,649 > t_{tabel} sebesar 2,10, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat perbedaan antara prestasi belajar IPA dengan menggunakan model CTL *Type* CRH dan dengan siswa yang menggunakan metode

ceramah. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengujian hipotesis juga menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau $6,257 > 2,024$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan terus meningkatkan konsentrasi belajar dan meningkatkan pemahaman mengenai materi IPA, dan terus tumbuhkan rasa keingintahuan dalam menggali berbagai macam ilmu pengetahuan.
2. Siswa diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar baik di sekolah maupun di rumah.

b. Bagi Guru

1. Kegiatan pembelajaran IPA agar menjadi bermakna, proses pembelajaran harus dipusatkan pada aktifitas siswa yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa seperti menggunakan model pembelajaran CTL *Type CRH* karena dengan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPA khususnya dengan KD yang sama dalam penelitian ini.

2. Kegiatan pembelajaran IPA hendaknya guru membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah, dengan membentuk komunitas belajar yang akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan bukti.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran CTL *Type* CRH dalam proses pembelajaran khususnya sesuai dengan KD yang sama dalam penelitian ini, sehingga siswa lebih terbiasa bekerja secara berkelompok dan memahami makna dari setiap disiplin ilmu yang dipelajari.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model CTL *Type* CRH terhadap prestasi belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arnie, Fajar. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan PT*. Rineka Cipta: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. bp Pustaka Candra: Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Buku Ilmu pengetahuan Alam Guru Kelas 5*. Depdiknas: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah, Sayiful Bahri . 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. CV Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Karim, Aris Abdul. 2016. “Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Siwalempu Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*”. *E-Jurnal*. Volume 4, No. 2, <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=277225>, 15 April 2017
- Mauke, Misrun, I Wayan Sadia, Wayan Suastra. 2013. “Pengaruh Model CTL Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Dalam Pembelajaran IPA di MTs Negeri Negara”. *E-Jurnal*. Volume 3, No. 1, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/article/view/139>, 15 April 2017

- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.
- Pebriana, Putri Hana, Zulkifli, Zariul Antosa. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran CTL Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SD”. *E-Jurnal*. Volume 2, No. 1, <http://ejurnal.upi.edu/pedagogik-pendas/view/160>, 15 April 2017
- Priyatno, Duwi. 2009. *Belajar Olah Data Dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, Nana 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- _____. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sukmadinata, 2003. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Rosda Karya: Bandung.
- Sumantri, Mulyani. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Maulana: Jakarta
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Startegi Belajar-Mengajar*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Sutrisno, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas: Jakarta.
- Trianto . 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2013. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301: Jakarta.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Alfabeta: Bandung.